Lampiran 5 – Perekin (& Ekonomi Makro)

PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN

# PENGANGGURAN

 Pengangguran adalah *seseorang yang tergolong angkatan kerja dan ingin mendapat pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya*. Masalah pengangguran yang menyebabkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mencapai potensi maksimal yaitu masalah pokok makro ekonomi yang paling utama.

Data angkatan kerja dan pengangguran tahun 2012 (Badan Pusat Statistik, Buku Statistik Indonesia 2013) :

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Golongan Umur | Bekerja | Pengang-guran Terbuka\* | Angkatan Kerja | % Bekerja Terhadap Angkatan Kerja |
| 15-19 | 6.005.740 | 2.137.870 | 8.143.610 | 73,75 |
| 20-24 | 10.677.632 | 1.920.021 | 12.597.653 | 84,76 |
| 25-29 | 14.164.310 | 1.108.667 | 15.272.977 | 92,74 |
| 30-34 | 16.470.562 | 718.292 | 17.188.854 | 95,82 |
| 35-39 | 14.062.028 | 379.852 | 14.441.880 | 97,37 |
| 40-44 | 14.113.185 | 335.774 | 14.448.959 | 97,68 |
| 45-49 | 11.078.642 | 248.613 | 11.327.255 | 97,81 |
| 50-54 | 9.674.950 | 250.880 | 9.925.830 | 97,47 |
| 55-59 | 6.003.524 | 94.469 | 6.097.993 | 98,45 |
| 60+ | 8.557.581 | 50.518 | 8.608.099 | 99,41 |
| Total | 110.808.154 | 7.244.956 | 118.053.110 | 93,86 |
| \* Terdiri dari : 1. Mencari pekerjaan 2. Mempersiapkan usaha 3. Merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, 4. Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja |

## I. JENIS-JENIS PENGANGGURAN

 Pengangguran sering diartikan sebagai angkatan kerja yang belum bekerja atau tidak bekerja secara optimal. Berdasarkan pengertian diatas, maka pengangguran dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

1. **Pengangguran Terselubung** *(Disguissed Unemployment*) adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu.
2. **Setengah Menganggur** (*Under Unemployment*) adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.
3. **Pengangguran Terbuka** (*Open Unemployment*) adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengganguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal.

 Macam-macam pengangguran berdasarkan penyebab terjadinya dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. **Pengangguran konjungtural** ***(Cycle Unemployment)*** adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan gelombang (naik-turunnya) kehidupan perekonomian/siklus ekonomi.
2. **Pengangguran struktural** ***(Struktural Unemployment***) adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan struktur ekonomi dan corak ekonomi dalam jangka panjang. Pengangguran struktuiral bisa diakibatkan oleh beberapa kemungkinan, seperti :

 Akibat permintaan berkurang

 Akibat kemajuan dan pengguanaan teknologi

 Akibat kebijakan pemerintah

1. **Pengangguran friksional** ***(Frictional Unemployment)*** adalah pengangguran yang muncul akibat adanya ketidaksesuaian antara pemberi kerja dan pencari kerja. Pengangguran ini sering disebut pengangguran sukarela.
2. **Pengangguran musiman** adalah pengangguran yang muncul akibat pergantian musim misalnya pergantian musim tanam ke musim panen.
3. **Pengangguran teknologi** adalah pengangguran yang terjadi akibat perubahan atau penggantian tenaga manusia menjadi tenaga mesin-mesin
4. **Pengangguran siklus** adalah pengangguran yang diakibatkan oleh menurunnya kegiatan perekonomian (karena terjadi resesi). Pengangguran siklus disebabkan oleh kurangnya permintaan masyarakat (aggrerat demand).
	1. **SEBAB-SEBAB TERJADINYA PENGGANGURAN**

 Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengganguran adalah sebagai berikut:

1. **Besarnya Angkatan Kerja Tidak Seimbang dengan Kesempatan Kerja**

 Ketidakseimbangan terjadi apabila jumlah angkatan kerja lebih besar daripada kesempatan kerja yang tersedia. Kondisi sebaliknya sangat jarang terjadi.

1. **Struktur Lapangan Kerja Tidak Seimbang**

1. **Kebutuhan jumlah dan jenis tenaga terdidik dan penyediaan tenaga terdidik tidak seimbang**

 Apabila kesempatan kerja jumlahnya sama atau lebih besar daripada angkatan kerja, pengangguran belum tentu tidak terjadi. Alasannya, belum tentu terjadi kesesuaian antara tingkat pendidikan yang dibutuhkan dan yang tersedia. Ketidakseimbangan tersebut mengakibatkan sebagian tenaga kerja yang ada tidak dapat mengisi kesempatan kerja yang tersedia.

1. **Meningkatnya peranan dan aspirasi Angkatan Kerja Wanita dalam seluruh struktur Angkatan Kerja Indonesia**
2. **Penyediaan dan Pemanfaatan Tenaga Kerja antar daerah tidak seimbang**

 Jumlah angkatan kerja disuatu daerah mungkin saja lebih besar dari kesempatan kerja, sedangkan di daerah lainnya dapat terjadi keadaan sebaliknya. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan perpindahan tenaga kerja dari suatu daerah ke daerah lain, bahkan dari suatu negara ke negara lainnya.

**III**. **DAMPAK-DAMPAK PENGANGGURAN TERHADAP PEREKONOMIAN**

 Untuk mengetahui dampak pengganguran terhadap per-ekonomian kita perlu mengelompokkan pengaruh pengganguran terhadap dua aspek ekonomi , yaitu:

1. **Dampak Pengangguran terhadap Perekonomian suatu Negara**

Tujuan akhir pembangunan ekonomi suatu negara pada dasarnya adalah meningkatkan kemakmuran masyarakat dan pertumbuhan ekonomi agar stabil dan dalam keadaan naik terus.

Jika tingkat pengangguran di suatu negara relatif tinggi, hal tersebut akan menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi yang telah dicita-citakan.

Hal ini terjadi karena pengganguran berdampak negatif terhadap kegiatan perekonomian, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

* Pengangguran bisa menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang dicapainya. Hal ini terjadi karena pengangguran bisa menyebabkan pendapatan nasional riil (nyata) yang dicapai masyarakat akan lebih rendah daripada pendapatan potensial (pendapatan yang seharusnya). Oleh karena itu, kemakmuran yang dicapai oleh masyarakat pun akan lebih rendah.
* Pengangguran akan menyebabkan pendapatan nasional yang berasal dari sector pajak berkurang. Hal ini terjadi karena pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kegiatan perekonomian me-nurun sehingga pendapatan masyarakat pun akan menurun. Dengan demikian, pajak yang harus dibayar dari masyarakat pun akan menurun. Jika penerimaan pajak menurun, dana untuk kegiatan ekonomi pemerintah juga akan berkurang sehingga kegiatan pembangunan pun akan terus menurun.
* Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Adanya pengangguran akan menye-babkan daya beli masyarakat akan berkurang sehingga permintaan terhadap barang-barang hasil produksi akan berkurang. Keadaan demikian tidak merangsang kalangan Investor (pengusaha) untuk melakukan perluasan atau pendirian industri baru. Dengan demikian tingkat investasi menurun sehingga pertumbuhan ekonomipun tidak akan terpacu.
1. **Dampak pengangguran terhadap Individu yang Meng-alaminya dan Masyarakat**

Berikut ini merupakan dampak negatif pengangguran terhadap individu yang mengalaminya dan terhadap masyarakat pada umumnya:

* + Pengangguran dapat menghilangkan mata pencaharian
	+ Pengangguran dapat menghilangkan ketrampilan
	+ Pengangguran akan menimbulkan ketidakstabilan social politik.

IV. **KEBIJAKAN – KEBIJAKAN PENGANGGURAN**

 Adanya bermacam-macam pengangguran membutuh-kan cara-cara mengatasinya yang disesuaikan dengan jenis pengangguran yang terjadi, yaitu sbb :

* Cara Mengatasi Pengangguran Struktural

Untuk mengatasi pengangguran jenis ini, cara yang digunakan adalah :

* 1. Peningkatan mobilitas modal dan tenaga kerja
	2. Segera memindahkan kelebihan tenaga kerja dari tempat dan sector yang kelebihan ke tempat dan sector ekonomi yang kekurangan
	3. Mengadakan pelatihan tenaga kerja untuk mengisi formasi kesempatan (lowongan) kerja yang kosong, dan
	4. Segera mendirikan industri padat karya di wilayah yang mengalami pengangguran.
* Cara Mengatasi Pengangguran Friksional

Untuk mengatasi pengangguran secara umum antara lain dapat digunakan cara-cara sbb:

1. Perluasan kesempatan kerja dengan cara mendirikan industri-industri baru, terutama yang bersifat padat karya
2. Deregulasi dan Debirokratisasi di berbagai bidang industri untuk merangsang timbulnya investasi baru
3. Menggalakkan pengembangan sector Informal, seperti ***home indiustri***
4. Menggalakkan program transmigrasi untuk me-nyerap tenaga kerja di sector agraris dan sector formal lainnya
5. Pembukaan proyek-proyek umum oleh peme-rintah, seperti pembangunan jembatan, jalan raya, PLTU, PLTA, dan lain-lain sehingga bisa menyerap tenaga kerja secara langsung maupun untuk merangsang investasi baru dari kalangan swasta.
	* Cara Mengatasi Pengangguran Musiman.

 Jenis pengangguran ini bisa diatasi dengan cara :

1. Pemberian informasi yang cepat jika ada lowongan kerja di sector lain, dan
2. Melakukan pelatihan di bidang keterampilan lain untuk memanfaatkan waktu ketika menunggu musim tertentu.
* Cara mengatasi Pengangguran Siklus

 Untuk mengatasi pengangguran jenis ini adalah :

1. Mengarahkan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa, dan
2. Meningkatkan daya beli Masyarakat.
3. **KEMISKINAN**

 Kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah serta tingkat kemiskinan atau jumlah orang yang berada di bawah garis kemiskinan (poverty line) merupakan dua masalah besar di banyak negara-negara berkembang (LDCs), tidak terkecuali di Indonesia.

### JENIS-JENIS KEMISKINAN DAN DEFINISINYA

Besarnya kemiskinan dapat diukur dengan atau tanpa mengacu kepada garis kemiskinan. Konsep yang mengacu kepada garis kemiskinan disebut kemiskinan relatif, sedangkan konsep yang pengukurannya tidak didasarkan pada garis kemiskinan disebut kemiskinan absolut

* + - Kemiskinan relatif adalah suatu ukuran mengenai kesenjangan di dalam distribusi pendapatan, biasanya dapat didefinisikan didalam kaitannya dengan tingkat rata-rata dari distribusi yang dimaksud.
		- Kemiskinan absolut adalah derajat kemiskinan dibawah, dimana kebutuhan-kebutuhan minimum untuk bertahan hidup tidak dapat terpenuhi.

#  Data tentang kemiskinan di kota dan desa (Badan Pusat Statistik, Buku Statistik Indonesia 2013) :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun (September) | Garis kemiskinan/ Poverty line(Rupiah) | JumlahPenduduk Miskin(juta) | % Penduduk Miskin |
| Desa | Kota | Desa | Desa + Kota | Desa | Desa + Kota |
| 2011 | 263.594 | 223.181 | 18,94 | 29,89 | 15,59 | 12,36 |
| 2012 | 277.382 | 240.441 | 18,09 | 28,59 | 14,70 | 11,66 |
| Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan |

 Tentang distribusi pendapatan atau ketidakmerataan pendapatan (inequality of income) diantara penduduk diukur dengan kurva Lorenz yang menghasilkan indeks disebut Gini ratio atau Gini coefficient of inequality. Lihat Bahan 3e.

### FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN

Tidak sulit mencari faktor-faktor penyebab kemiskinan, tetapi dari faktor-faktor tersebut sangat sulit memastikan mana yang merupakan penyebab sebenarnya serta mana yang berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap perubahan kemiskinan

* + - Tingkat dan laju pertumbuhan output
		- Tingkat upah neto
		- Distribusi pendapatan
		- Kesempatan kerja
		- Tingkat inflasi
		- Pajak dan subsidi
		- Investasi
		- Alokasi serta kualitas SDA
		- Ketersediaan fasilitas umum
		- Penggunaan teknologi
		- Tingkat dan jenis pendidikan
		- Kondisi fisik dan alam
		- Politik
		- Bencana alam
		- Peperangan
	1. **KEBIJAKAN ANTIKEMISKINAN**

Untuk menghilangkan atau mengurangi kemiskinan di tanah air diperlukan suatu strategi dan bentuk intervensi yang tepat, dalam arti cost effectiveness-nya tinggi.

Ada tiga pilar utama strategi pengurangan kemiskinan, yakni :

* 1. pertumuhan ekonomi yang berkelanjutan dan yang prokemiskinan
	2. Pemerintahan yang baik (good governance)
	3. Pembangunan sosial

Untuk mendukung strategi tersebut diperlukan intervensi-intervensi pemerintah yang sesuai dengan sasaran atau tujuan yang bila di bagi menurut waktu yaitu :

* + 1. Intervensi jangka pendek, terutama pembangunan sektor pertanian dan ekonomi pedesaan
		2. Intervensi jangka menengah dan panjang
			- Pembangunan sektor swasta
			- Kerjasama regional
			- APBN dan administrasi
			- Desentralisasi
			- Pendidikan dan Kesehatan
			- Penyediaan air bersih dan Pembangunan perkotaan